

**TJAHJADI, PRADHONO  
& TERAMIHARDJA**  
Registered Public Accountants

---

**PT BANK MASPION INDONESIA**

Laporan Keuangan  
Dengan Laporan Auditor Independen  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Mata Uang Rupiah)

 **Morison International**

An Independent Member Firm of Morison International

PT BANK MASPION INDONESIA  
LAPORAN KEUANGAN  
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010  
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2009

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Auditor Independen	
Neraca .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5 - 6
Catatan atas Laporan Keuangan .....	7 - 62

\*\*\*\*\*

**Laporan Auditor Independen**Laporan No. 0131/TPT-GA/JT/2011**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Maspion Indonesia**

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Maspion Indonesia ("Bank") tanggal 31 Desember 2010, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 26 April 2010 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2t atas laporan keuangan, efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

**TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA**  
Junarto Tjahjadi  
Izin Akuntan Publik No. 02.1.0828

2 Maret 2011

**PT BANK MASPION INDONESIA  
NERACA**

**31 Desember 2010**

**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal 31 Desember 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>ASET</b>			
Kas	2b,3,34	49.564.750	47.879.679
Giro pada Bank Indonesia	2b,2c,2e,4	156.312.005	100.941.283
Giro pada bank lain	2b,2c,2e,5		
Pihak ketiga		19.687.151	16.393.094
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 23.030)	( 180.893)
Jumlah - bersih		19.664.121	16.212.201
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2b,2c,2f,6		
Pihak ketiga		264.909.376	154.262.291
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 21.547)	( 471.012)
Jumlah - bersih		264.887.829	153.791.279
Efek-efek - bersih	2c,2g,7	152.115.635	752.677.019
Kredit yang diberikan	2b,2c,2d,2h,8		
Pihak ketiga		1.508.560.837	1.166.883.975
Pihak terkait		1.458.010	1.428.205
Jumlah kredit yang diberikan		1.510.018.847	1.168.312.180
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 7.294.898)	( 10.504.022)
Jumlah - bersih		1.502.723.949	1.157.808.158
Tagihan akseptasi	2b,2c,2d,2i,9		
Pihak ketiga		2.227.369	-
Pihak terkait		3.572.789	1.428.501
Jumlah tagihan akseptasi		5.800.158	1.428.501
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	( 17.259)
Jumlah - bersih		5.800.158	1.411.242
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,15	1.091.478	710.322
Aset tetap	2j,10		
Biaya perolehan		103.580.504	93.481.701
Akumulasi penyusutan		( 52.540.956)	( 49.432.459)
Nilai buku		51.039.548	44.049.242
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	2b,2c,2d, 2k,2l,11	47.600.628	49.075.735
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>2.250.800.101</b>	<b>2.324.556.160</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**NERACA**  
**31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan pada Tanggal 31 Desember 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban segera	2b,2c,2m,12	945.318	17.330.999
Simpanan nasabah Pihak ketiga Pihak terkait	2b,2c,2d,2n,13	1.863.669.681 123.520.159	1.943.189.870 133.592.912
Jumlah		1.987.189.840	2.076.782.782
Simpanan dari bank lain	2c,2o,14	5.738.112	7.501.208
Hutang pajak	2q,15	6.334.220	2.668.655
Kewajiban akseptasi	2b,2c,2d,2i,9	5.800.158	1.428.501
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2b,2c,16	180.522	252.575
Kewajiban lain-lain	2b,2c,2d,2p, 17,25	13.752.808	11.008.955
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>2.019.940.978</b>	<b>2.116.973.675</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	18		
Modal dasar - 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (satuan penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 91.600.000 saham		91.600.000	91.600.000
Saldo laba		139.259.123	115.982.485
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>230.859.123</b>	<b>207.582.485</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>2.250.800.101</b>	<b>2.324.556.160</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2b,2r,2s,19		
Bunga		205.635.109	224.448.961
Provisi dan komisi		883.833	7.127.115
Jumlah pendapatan bunga		<u>206.518.942</u>	<u>231.576.076</u>
Beban bunga	2b,2r,2s,20		
Bunga		( 104.620.545)	( 122.861.593)
Premi penjaminan	26	( 4.153.207)	( 3.623.792)
Jumlah beban bunga		<u>( 108.773.752)</u>	<u>( 126.485.385)</u>
<b>Pendapatan Bunga - bersih</b>		<u><b>97.745.190</b></u>	<u><b>105.090.691</b></u>
Pendapatan Operasional Lainnya	2b,21		
Keuntungan penjualan efek-efek	2g	21.527.689	-
Pembalikan penyisihan kerugian penurunan nilai	2c	5.641.778	2.140.000
Denda dan administrasi		4.506.038	4.506.632
Provisi dan komisi selain kredit	2s	1.675.662	1.431.658
Laba selisih kurs - bersih		183.755	212.798
Lain-lain		7.832.789	4.061.530
<b>Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya</b>		<u><b>41.367.711</b></u>	<u><b>12.352.618</b></u>
Beban Operasional Lainnya			
Gaji dan tunjangan	2p,22,25	( 57.603.667)	( 50.089.974)
Umum dan administrasi	23	( 50.469.998)	( 45.107.534)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	2c	( 3.191.314)	( 180.327)
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>		<u><b>( 111.264.979)</b></u>	<u><b>( 95.377.835)</b></u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<u><b>27.847.922</b></u>	<u><b>22.065.474</b></u>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	24	<u><b>2.270.825</b></u>	<u><b>1.197.559</b></u>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<u><b>30.118.747</b></u>	<u><b>23.263.033</b></u>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	2q,15		
Kini		( 7.822.873)	( 6.498.856)
Tangguhan		381.156	( 450.398)
<b>Beban Pajak Penghasilan - bersih</b>		<u><b>( 7.441.717)</b></u>	<u><b>( 6.949.254)</b></u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u><u><b>22.677.030</b></u></u>	<u><u><b>16.313.779</b></u></u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2009		91.600.000	99.668.706	191.268.706
Laba bersih tahun 2009		-	16.313.779	16.313.779
<b>Saldo 31 Desember 2009</b>		<b>91.600.000</b>	<b>115.982.485</b>	<b>207.582.485</b>
Pengaruh penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)	2c,30	-	599.608	599.608
Saldo per 1 Januari 2010 setelah pengaruh penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)		91.600.000	116.582.093	208.182.093
Laba bersih tahun 2010		-	22.677.030	22.677.030
<b>Saldo 31 Desember 2010</b>		<b>91.600.000</b>	<b>139.259.123</b>	<b>230.859.123</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		206.789.319	236.026.394
Pembayaran bunga dan pendanaan lainnya		( 109.485.245)	( 127.421.269)
Beban gaji, tunjangan dan lain-lain		( 101.065.341)	( 88.480.058)
Pendapatan lainnya		16.355.555	12.788.301
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		12.594.288	32.913.368
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Kredit yang diberikan		( 341.706.667)	219.331.007
Kenaikan efek-efek	7	( 83.535.000)	( 10.000.000)
Tagihan akseptasi		( 4.371.657)	( 362.877)
Aset lain-lain		( 1.310.409)	7.515.573
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			
Kewajiban segera		( 16.385.681)	15.077.080
Giro		67.244.186	10.087.697
Tabungan		( 50.497.110)	77.435.417
Deposito berjangka		( 106.539.396)	224.688.905
Sertifikat deposito		199.378	( 100.000)
Simpanan dari bank lain		( 1.763.096)	490.501
Kewajiban akseptasi		4.371.657	362.877
Kewajiban lain-lain		4.068.673	229.605
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Sebelum Pembayaran Pajak Penghasilan		( 517.630.834)	577.669.153
Pembayaran pajak penghasilan		( 4.885.426)	( 8.343.428)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>( 522.516.260)</b>	<b>569.325.725</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan aset tetap		1.507.900	26.651
Perolehan aset tetap	10	( 12.994.705)	( 2.345.455)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>( 11.486.805)</b>	<b>( 2.318.804)</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		( 534.003.065)	567.006.921
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		1.024.476.347	457.469.426
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<u>490.473.282</u>	<u>1.024.476.347</u>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	3	49.564.750	47.879.679
Giro pada Bank Indonesia	4	156.312.005	100.941.283
Giro pada bank lain	5	19.687.151	16.393.094
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	6	264.909.376	154.262.291
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	-	705.000.000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas Akhir Tahun</b>		<u>490.473.282</u>	<u>1.024.476.347</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

PT Bank Maspion Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, SH No. 68 yang diubah dengan Akta No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian serta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01.Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sitaresmi Puspadewi Subianto, SH No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 (tiga) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha dalam bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50-54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 10 kantor wilayah (Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makasar, Malang, Solo, Purwokerto) yang membawahi 10 kantor cabang, 25 kantor cabang pembantu, 15 kantor kas dan 46 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris : Henry Kaunang  
Komisaris : Koesparmono Irsan

**Direksi**

Direktur Utama : Herman Halim  
Direktur : Goenawan Moeliono  
Direktur : Sri Redjeki  
Direktur : Iis Herijati  
Direktur : Yunita Wanda

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan tetap bank adalah 825 dan 812 orang (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 31 (Revisi 2000) mengenai "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000. PSAK 31 tersebut telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual serta aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, sebelum 1 Januari 2010 yang termasuk kas dan setara kas adalah laporan arus kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dari tanggal akuisisi. Untuk tujuan perbandingan dengan laporan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 juga dilakukan penyesuaian/reklasifikasi (Catatan 34b).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Rupiah.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)**

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

	2010	2009
1 Poundsterling Inggris (GBP)	13.941	15.165
1 Euro Eropa (EUR)	12.018	13.542
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.010	9.395
100 Yen Jepang (JPY)	11.075	10.219
1 Dolar Australia (AUD)	9.169	8.453
1 Dolar Singapura (SGD)	7.026	6.705

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan**

Sejak tanggal 1 Januari 2010, terdapat perubahan beberapa kebijakan akuntansi utama yang disebabkan oleh penerapan beberapa PSAK baru dan pencabutan PSAK 31 mengenai "Akuntansi Perbankan". Perubahan utama adalah penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam periode ini konsisten dengan tahun sebelumnya kecuali kebijakan akuntansi yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diterapkan sejak 1 Januari 2010. Sesuai dengan ketentuan transisi atas kedua standar tersebut, penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi perbandingan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dalam laporan keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, telah disusun berdasarkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006). Sebelumnya cadangan kerugian untuk laporan keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun berdasarkan PSAK 31.

Perubahan kebijakan akuntansi utama sejak tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

**Aset dan Kewajiban Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi</u>
<u>Aset Keuangan:</u>	
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan, piutang dan aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang
Pendapatan masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang
<u>Kewajiban Keuangan:</u>	
Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan nasabah	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Kewajiban akseptasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Beban yang masih harus dibayar	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Penghentian dan pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

**Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif**

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar*	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

\*) Di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah, penempatan pada Bank Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian</u>
Lancar	0%
Macet	100%

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

**Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Dalam perhitungan tingkat kerugian historis, Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapuskan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapuskan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi pada Periode Berjalan (lanjutan)**

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang didefinisikan antara lain:

- I. Perusahaan di bawah pengendalian Bank dan Anak Perusahaan;
- II. Perusahaan asosiasi;
- III. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan
- V. Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Semua transaksi penting dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan syarat dan kondisi normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan untuk masing-masing akun.

**e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM intensif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010, kecuali ketentuan mengenai GWM LDR dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

PT BANK MASPION INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di neraca sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Sejak 1 Januari 2010, reklasifikasi efek-efek dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang diperdagangkan disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (*held-to-maturity*) terdiri dari Obligasi Pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia dan dicatat di neraca sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di ekuitas, diakui di dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Sejak 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto saat perolehan investasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Efek-efek (lanjutan)**

Sejak 1 Januari 2010, jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Penyisihan kerugian penurunan dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

**h. Kredit yang Diberikan**

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metode penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metode sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori '*past due*'. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang akan direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

PT BANK MASPION INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dilakukan secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dibukukan sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan amortisasi secara proporsional sesuai rasio nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

i. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit (L/C)* atau nilai yang dapat direalisasi atas *L/C* yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

j. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007) mengenai "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (1994) mengenai "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK 17 (1994) mengenai "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah mengakui aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan bank.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat ekonomis aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin pembangkit tenaga listrik	10
Perabot dan peralatan kantor	3 - 4
Kendaraan bermotor	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode/tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa manfaat aset yang terkait.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

**k. Agunan yang Diambil Alih**

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**l. Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain**

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah beban dibayar di muka. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

**m. Kewajiban Segera**

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Kewajiban segera dinyatakan sebesar jumlah kewajiban Bank. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**n. Simpanan Nasabah**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, giro, tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada masing-masing pemegang giro dan tabungan.

Sebelum 1 Januari 2010, deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

**o. Simpanan dari Bank Lain**

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban terhadap bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**p. Dana Pensiun dan Imbalan Kerja**

Sehubungan dengan imbalan pasca kerja, Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank. Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" untuk mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuarial independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti yang diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan Karyawan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*the Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial yang berada diluar koridor 10% tersebut, diakui selama rata-rata sisa masa kerja dari para pekerja dalam program tersebut.

**q. Perpajakan**

Bank menerapkan metode kewajiban neraca (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban neraca, aset dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasi atau kewajiban tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan di neraca.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Pendapatan dan Beban Bunga**

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara aktual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang telah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat pinjaman tersebut diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi berdasarkan proporsi nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**t. Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)**

Pada tahun 2010, Bank telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 2c, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 30.

**u. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHITISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mereview aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

**3. KAS**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas		
Rupiah	42.044.899	39.868.856
Mata uang asing	20.651	656.523
Kas ATM	7.499.200	7.354.300
<b>Jumlah</b>	<b>49.564.750</b>	<b>47.879.679</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Rupiah	155.771.405	100.565.483
Mata uang asing (USD 60.000 dan USD 40.000 (satuan penuh) pada tahun 2010 dan 2009)	540.600	375.800
<b>Jumlah</b>	<b>156.312.005</b>	<b>100.941.283</b>

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,0% dari DPK dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah.

GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM intensif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1,0% dari DPK dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010, kecuali ketentuan mengenai GWM LDR dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Pihak ketiga	15.552.472	4.134.679	19.687.151	14.228.928	2.164.166	16.393.094
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 13.997)	( 9.033)	( 23.030)	( 142.289)	( 38.604)	( 180.893)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>15.538.475</b>	<b>4.125.646</b>	<b>19.664.121</b>	<b>14.086.639</b>	<b>2.125.562</b>	<b>16.212.201</b>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam Rupiah adalah sebesar 2,00% masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, sedangkan giro dalam mata uang asing adalah sebesar 0,10% pada tahun 2010 dan 0,00% pada tahun 2009.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	180.893	179.941
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)	( 149.021)	-
Selisih kurs	( 8.842)	952
Saldo akhir tahun	23.030	180.893

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar, kecuali giro pada Bank Indover yang dikategorikan macet dengan masing-masing sebesar Rp 5.316 dan Rp 17.134

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan jenisnya, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri atas:

	2010	2009
<b>Rupiah</b>		
<b>Bank Indonesia</b>		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan Fasilitas Transaksi Keuangan Bank Indonesia (FTK BI)	242.500.000	108.000.000
Bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	( 1.550.912)	( 71.071)
<b>Bank Lain</b>		
Deposito	5.039.288	3.753.362
Interbank call money	-	5.000.000
Sub jumlah	245.988.376	116.682.291
<b>Mata Uang asing</b>		
<b>Bank Lain</b>		
Interbank call money	12.614.000	34.761.500
Deposito	6.307.000	2.818.500
Sub jumlah	18.921.000	37.580.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 21.547)	( 471.012)
<b>Jumlah</b>	<b>264.887.829</b>	<b>153.791.279</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain memiliki jangka waktu sampai dengan 3 bulan.
- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009
FASBI dan FTK BI	6,16%	6,93%
Interbank call money - Rupiah	5,95%	6,74%
Interbank call money - Mata uang asing	0,00%	0,00%
Deposito - Rupiah	5,60%	6,00%
Deposito - Mata uang asing	0,50%	2,56%

- d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	471.012	141.700
Dampak penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)	( 429.312)	-
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan	( 16.158)	-
Reklasifikasi penyisihan selama tahun berjalan	-	367.709
Selisih kurs	( 3.995)	( 38.397)
Saldo akhir tahun	21.547	471.012

- e. Penempatan pada bank lain termasuk *sinking fund* atas imbalan pasca karyawan sebesar Rp 5.039.288 pada tahun 2010 dan Rp 3.753.362 pada tahun 2009 yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank.
- f. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK**

Akun ini terdiri atas Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan berdasarkan tujuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Bunga yang belum diamortisasi	125.000.000 ( 2.862.531)	705.000.000 ( 1.992.458)
SBI - bersih	122.137.469	703.007.542
Obligasi Pemerintah (Obligasi) Diskonto yang belum diamortisasi	30.000.000 ( 21.834)	50.000.000 ( 330.523)
Obligasi - bersih	29.978.166	49.669.477
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>152.115.635</b>	<b>752.677.019</b>

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu sampai dengan 6 bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata SBI per tahun adalah sebesar 6,47% pada tahun 2010 dan 7,69% pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi Pemerintah sebesar Rp 30.000.000 merupakan Surat Utang Negara (SUN) dengan suku bunga tetap berkisar antara 10%-12% per tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal-tanggal 15 September 2011 dan 15 Oktober 2011. Penerimaan bunga atas obligasi ini diterima setiap 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a. Kredit yang diberikan menurut jenis:

	2010					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Pihak ketiga</b>						
<b>Rupiah</b>						
Modal kerja	1.025.160.293	8.136.986	-	-	1.900.152	1.035.197.431
Investasi	293.535.503	-	6.590.584	-	-	300.126.087
Konsumsi	160.932.092	3.704.090	-	134.598	1.291.300	166.062.080
<b>Mata uang asing</b>						
Modal kerja	7.175.239	-	-	-	-	7.175.239
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>						
<b>Rupiah</b>						
Konsumsi	805.424	-	-	-	-	805.424
Modal kerja	566.362	-	-	-	-	566.362
Investasi	86.224	-	-	-	-	86.224
Jumlah kredit	1.488.261.137	11.841.076	6.590.584	134.598	3.191.452	1.510.018.847
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 4.577.666)	( 858.865)	-	( 77.399)	( 1.780.968)	( 7.294.898)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.483.683.471</b>	<b>10.982.211</b>	<b>6.590.584</b>	<b>57.199</b>	<b>1.410.484</b>	<b>1.502.723.949</b>
	2009					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Pihak ketiga</b>						
<b>Rupiah</b>						
Modal kerja	833.736.378	2.965.144	2.280.638	1.841.598	2.241.839	843.065.597
Investasi	200.483.796	10.405	7.810.287	-	-	208.304.488
Konsumsi	104.047.695	3.040.550	-	904.513	416.028	108.408.786
<b>Mata uang asing</b>						
Modal kerja	7.105.104	-	-	-	-	7.105.104
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>						
<b>Rupiah</b>						
Konsumsi	772.278	-	-	-	-	772.278
Modal kerja	433.936	-	-	-	-	433.936
Investasi	221.991	-	-	-	-	221.991
Jumlah kredit	1.146.801.178	6.016.099	10.090.925	2.746.111	2.657.867	1.168.312.180
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 10.172.318)	( 4.855)	-	( 204.962)	( 121.887)	( 10.504.022)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.136.628.860</b>	<b>6.011.244</b>	<b>10.090.925</b>	<b>2.541.149</b>	<b>2.535.980</b>	<b>1.157.808.158</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

b. Kredit yang diberikan menurut sektor ekonomi:

	2010					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<b>Rupiah</b>						
Perdagangan	658.770.910	7.729.143	-	-	1.200.347	667.700.400
Perindustrian	418.122.989	407.842	-	-	699.805	419.230.636
Perumahan	153.435.578	3.677.834	-	134.598	1.267.109	158.515.119
Hotel dan restoran	97.994.754	-	6.590.584	-	-	104.585.338
Pengangkutan	37.991.497	-	-	-	-	37.991.497
Jasa dunia usaha	30.375.863	-	-	-	-	30.375.863
Pertanian	19.454.574	-	-	-	-	19.454.574
Properti	13.940.123	-	-	-	-	13.940.123
Lain-lain	50.999.610	26.257	-	-	24.191	51.050.058
<b>Mata uang asing</b>						
Perdagangan	5.439.444	-	-	-	-	5.439.444
Perindustrian	1.735.795	-	-	-	-	1.735.795
Jumlah kredit	1.488.261.137	11.841.076	6.590.584	134.598	3.191.452	1.510.018.847
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 4.577.666)	( 858.865)	-	( 77.399)	( 1.780.968)	( 7.294.898)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.483.683.471</b>	<b>10.982.211</b>	<b>6.590.584</b>	<b>57.199</b>	<b>1.410.484</b>	<b>1.502.723.949</b>
	2009					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>						
Perdagangan	557.579.234	2.122.196	-	1.841.598	1.964.822	563.507.850
Perindustrian	281.966.105	655.057	2.280.638	-	277.017	285.178.817
Jasa dunia usaha	131.986.126	45.591	-	-	-	132.031.717
Perumahan	99.849.859	2.984.058	-	904.513	377.078	104.115.508
Hotel dan restoran	41.551.832	-	7.810.287	-	-	49.362.119
Pertanian	14.249.540	-	-	-	-	14.249.540
Pengangkutan	7.493.700	152.705	-	-	-	7.646.405
Properti	199.564	-	-	-	-	199.564
Lain-lain	4.820.114	56.492	-	-	38.950	4.915.556
<b>Mata uang asing</b>						
Perindustrian	7.105.104	-	-	-	-	7.105.104
Jumlah kredit	1.146.801.178	6.016.099	10.090.925	2.746.111	2.657.867	1.168.312.180
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 10.172.318)	( 4.855)	-	( 204.962)	( 121.887)	( 10.504.022)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>1.136.628.860</b>	<b>6.011.244</b>	<b>10.090.925</b>	<b>2.541.149</b>	<b>2.535.980</b>	<b>1.157.808.158</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

c. Kredit yang diberikan menurut jangka waktu:

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu tersisa sampai saat jatuh temponya.

- Berdasarkan periode perjanjian kredit:

		2010					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		945.670.988	7.770.553	-	-	1.704.286	955.145.827
Lebih dari 1 - 2 tahun		8.232.223	17.191	-	-	78.724	8.328.138
Lebih dari 2 - 5 tahun		259.911.123	948.412	-	-	1.170.936	262.030.471
Lebih dari 5 tahun		267.271.564	3.104.920	6.590.584	134.598	237.506	277.339.172
<b>Mata uang asing</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		7.175.239	-	-	-	-	7.175.239
Jumlah kredit		1.488.261.137	11.841.076	6.590.584	134.598	3.191.452	1.510.018.847
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 4.577.666)	( 858.865)	-	( 77.399)	( 1.780.968)	( 7.294.898)
<b>Jumlah - bersih</b>		<b>1.483.683.471</b>	<b>10.982.211</b>	<b>6.590.584</b>	<b>57.199</b>	<b>1.410.484</b>	<b>1.502.723.949</b>
		2009					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		772.924.900	2.519.988	-	1.724.660	1.451.382	778.620.930
Lebih dari 1 - 2 tahun		5.541.730	120.071	-	-	493.402	6.155.203
Lebih dari 2 - 5 tahun		221.396.577	824.653	-	116.938	713.083	223.051.251
Lebih dari 5 tahun		139.832.867	2.551.387	10.090.925	904.513	-	153.379.692
<b>Mata uang asing</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		7.105.104	-	-	-	-	7.105.104
Jumlah kredit		1.146.801.178	6.016.099	10.090.925	2.746.111	2.657.867	1.168.312.180
Cadangan penurunan penurunan nilai		( 10.172.318)	( 4.855)	-	( 204.962)	( 121.887)	( 10.504.022)
<b>Jumlah - bersih</b>		<b>1.136.628.860</b>	<b>6.011.244</b>	<b>10.090.925</b>	<b>2.541.149</b>	<b>2.535.980</b>	<b>1.157.808.158</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

– Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

		2010					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		962.584.183	7.804.583	-	-	1.978.876	972.367.642
Lebih dari 1 - 2 tahun		33.503.281	632.532	-	-	-	34.135.813
Lebih dari 2 - 5 tahun		271.554.507	1.405.269	6.590.584	-	975.070	280.525.430
Lebih dari 5 tahun		213.443.927	1.998.692	-	134.598	237.506	215.814.723
<b>Mata uang asing</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		7.175.239	-	-	-	-	7.175.239
Jumlah kredit		1.488.261.137	11.841.076	6.590.584	134.598	3.191.452	1.510.018.847
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 4.577.666)	( 858.865)	-	( 77.399)	( 1.780.968)	( 7.294.898)
<b>Jumlah - bersih</b>		<b>1.483.683.471</b>	<b>10.982.211</b>	<b>6.590.584</b>	<b>57.199</b>	<b>1.410.484</b>	<b>1.502.723.949</b>
		2009					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
<b>Rupiah</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		787.670.507	2.584.745	-	1.724.661	2.086.623	794.066.536
Lebih dari 1 - 2 tahun		52.821.846	108.129	-	-	253.948	53.183.923
Lebih dari 2 - 5 tahun		202.645.095	1.103.822	-	184.200	317.296	204.250.413
Lebih dari 5 tahun		96.558.626	2.219.403	10.090.925	837.250	-	109.706.204
<b>Mata uang asing</b>							
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun		7.105.104	-	-	-	-	7.105.104
Jumlah kredit		1.146.801.178	6.016.099	10.090.925	2.746.111	2.657.867	1.168.312.180
Cadangan kerugian penurunan nilai		( 10.172.318)	( 4.855)	-	( 204.962)	( 121.887)	( 10.504.022)
<b>Jumlah - bersih</b>		<b>1.136.628.860</b>	<b>6.011.244</b>	<b>10.090.925</b>	<b>2.541.149</b>	<b>2.535.980</b>	<b>1.157.808.158</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	10.504.022	13.587.567
Dampak penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (	4.016)	-
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (	3.185.257)	( 2.140.000)
Reklasifikasi penyisihan selama tahun berjalan	-	( 931.801)
Selisih kurs penjabaran penyisihan dalam mata uang asing (	2.497)	( 11.744)
Penghapusan kredit (	17.354)	-
<b>Jumlah</b>	<b>7.294.898</b>	<b>10.504.022</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

- e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam Rupiah adalah sebesar 12,80% pada tahun 2010 dan 14,60% pada tahun 2009.
- f. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 13.
- g. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan.
- h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga tahunan sebesar 11,50% pada tahun 2010 dan 14,60% pada tahun 2009 dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- i. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 1.458.010 dan Rp 1.428.205 atau sebesar 0,10% dan 0,06% dari jumlah aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang berupa kredit modal kerja, konsumsi dan investasi serta dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal.
- j. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah melakukan restrukturisasi kredit melalui perpanjangan waktu, penurunan tingkat suku bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit baru, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
Kredit yang direstrukturisasi	364.518	2.280.638
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai (	11.191)	-
<b>Jumlah – bersih</b>	<b>353.327</b>	<b>2.280.638</b>

Kredit yang diberikan direstrukturisasi melalui perpanjangan jangka waktu.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- k. Dalam laporan Bank kepada Bank Indonesia, tidak terdapat pelanggan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- l. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) menurut sektor ekonomi:

	2010	2009
<b>Rupiah</b>		
Hotel dan restoran	6.590.584	7.810.287
Perumahan	1.401.707	1.281.591
Perdagangan	1.200.347	3.806.420
Perindustrian	699.805	2.557.655
Lain-lain	24.191	38.950
<b>Jumlah kredit</b>	<b>9.916.634</b>	<b>15.494.903</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	( 1.858.367)	( 326.849)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>8.058.267</b>	<b>15.168.054</b>

Rasio kredit bermasalah – Bank per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 0,66% dan 1,33% dan NPL rasio (dihitung secara bersih) masing-masing adalah 0,17% dan 1,30%.

- m. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan atas kredit yang diberikan yang telah dibentuk, berdasarkan penelaahan manajemen Bank terhadap masing-masing kualitas kredit dengan minimum penyisihan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- n. Bank memiliki manual kebijakan perkreditan tertulis yang berisi kebijakan dan prosedur pemberian kredit dan administrasi kredit. Manual tersebut antara lain, mengharuskan Bank menetapkan limit kredit, menerapkan kebijakan kredit yang seragam, melakukan review secara periodik atas masing-masing portofolio kredit Bank dan praktik pemberian kredit yang tidak sehat yang dapat menimbulkan kerugian.

**9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI**

Tagihan akseptasi berdasarkan *counterparty* adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Tagihan kepada nasabah	2.227.369	3.572.789	5.800.158	-	1.428.501	1.428.501
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	( 17.259)	( 17.259)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>2.227.369</b>	<b>3.572.789</b>	<b>5.800.158</b>	<b>-</b>	<b>1.411.242</b>	<b>1.411.242</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)**

Tagihan akseptasi berdasarkan jangka waktu sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut :

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	2.227.369	365.049	2.592.418	-	66.517	66.517
Lebih dari 1 bulan	-	3.207.740	3.207.740	-	1.361.984	1.361.984
<b>Jumlah</b>	<b>2.227.369</b>	<b>3.572.789</b>	<b>5.800.158</b>	<b>-</b>	<b>1.428.501</b>	<b>1.428.501</b>

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah bruto tagihan akseptasi.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	-	17.259	17.259	6.539	11.963	18.502
Dampak penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006)	( 17.259)	-	( 17.259)	-	-	-
Pembentukan penyisihan tahun berjalan	6.457	-	6.457	-	-	-
Reklasifikasi penyisihan tahun berjalan	10.802	( 16.622)	( 5.820)	( 6.539)	7.776	1.237
Selisih kurs	-	( 637)	( 637)	-	( 2.480)	( 2.480)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17.259</b>	<b>17.259</b>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan ini.

**10. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri atas:

	2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>				
Hak atas tanah	8.555.063	3.726.924	-	12.281.987
Bangunan dan prasarana	44.004.732	2.977.244	201.277	46.780.699
Mesin pembangkit tenaga listrik	876.826	20.575	39.500	857.901
Perabot dan peralatan kantor	25.571.373	1.628.096	2.875	27.196.594
Kendaraan bermotor	14.473.707	4.641.866	2.652.250	16.463.323
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>93.481.701</b>	<b>12.994.705</b>	<b>2.895.902</b>	<b>103.580.504</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan prasarana	14.950.445	2.148.549	72.963	17.026.031
Mesin pembangkit tenaga listrik	492.806	65.024	19.091	538.739
Perabot dan peralatan kantor	21.324.201	2.008.541	2.875	23.329.867
Kendaraan bermotor	12.665.007	1.633.562	2.652.250	11.646.319
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>49.432.459</b>	<b>5.855.676</b>	<b>2.747.179</b>	<b>52.540.956</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>44.049.242</b>			<b>51.039.548</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

	2009			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>Biaya Perolehan</b>				
Hak atas tanah	10.465.873	284.861	2.195.671	8.555.063
Bangunan dan prasarana	44.241.686	136.539	373.493	44.004.732
Mesin pembangkit tenaga listrik	854.476	89.850	67.500	876.826
Perabot dan peralatan kantor	23.647.571	1.937.661	13.859	25.571.373
Kendaraan bermotor	14.253.007	221.450	750	14.473.707
<b>Jumlah biaya perolehan</b>	<b>93.462.613</b>	<b>2.670.361</b>	<b>2.651.273</b>	<b>93.481.701</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
Bangunan dan prasarana	14.123.189	2.147.369	1.320.113	14.950.445
Mesin pembangkit tenaga listrik	464.852	68.058	40.104	492.806
Perabot dan peralatan kantor	19.438.454	1.892.385	6.638	21.324.201
Kendaraan bermotor	11.519.742	1.146.015	750	12.665.007
<b>Jumlah akumulasi penyusutan</b>	<b>45.546.237</b>	<b>5.253.827</b>	<b>1.367.605</b>	<b>49.432.459</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>47.916.376</b>			<b>44.049.242</b>

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 5.855.676 pada tahun 2010 dan Rp 5.253.827 pada tahun 2009 (Catatan 23).

Hak atas tanah adalah hak guna bangunan yang akan berakhir pada tanggal-tanggal tertentu sampai dengan tahun 2037 dan dapat diperpanjang kembali.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Aset tetap Bank, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tahun 2010 sebesar Rp 56.293.000 dan pada tahun 2009 sebesar Rp 48.206.500. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa bangunan jangka panjang	18.494.915	19.389.831
Cabang dalam pendirian	9.208.191	5.042.169
Bunga yang masih akan diterima	6.268.179	5.862.382
Agunan yang diambil alih - bersih	3.254.612	3.973.071
Persediaan	2.931.173	4.041.403
Biaya dibayar di muka	2.903.839	4.617.710
Setoran jaminan	2.147.212	2.166.669
Properti terbengkalai - bersih	1.190.752	2.024.278
Uang muka	692.781	522.892
Provisi dan komisi yang akan diterima	119.212	25.262
Lain-lain	389.762	1.410.068
<b>Jumlah</b>	<b>47.600.628</b>	<b>49.075.735</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sewa bangunan jangka panjang merupakan sewa dibayar dimuka atas gedung milik PT Altap Prima Industrial Estate, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

**12. KEWAJIBAN SEGERA**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kiriman uang yang akan diselesaikan	599.469	16.797.361
Setoran jaminan yang telah jatuh tempo	105.365	165.559
Bunga deposito yang telah jatuh tempo	100.189	172.032
Kewajiban kepada pihak ketiga	57.445	121.636
Bunga tabungan yang telah jatuh tempo	131	-
Lain-lain	82.719	74.411
<b>Jumlah</b>	<b>945.318</b>	<b>17.330.999</b>

**13. SIMPANAN NASABAH**

a. Berdasarkan jenisnya, simpanan nasabah terdiri dari:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
<b>Giro</b>						
Pihak ketiga	260.099.325	15.323.059	275.422.384	209.562.983	16.065.095	225.628.078
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	82.539.996	482.534	83.022.530	65.170.244	402.406	65.572.650
<b>Tabungan</b>						
Pihak ketiga	485.494.818	-	485.494.818	497.400.795	-	497.400.795
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.771.629	-	4.771.629	43.362.762	-	43.362.762
<b>Deposito berjangka</b>						
Pihak ketiga	1.088.518.058	13.985.882	1.102.503.940	1.205.977.189	14.134.647	1.220.111.836
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	35.726.000	-	35.726.000	24.657.500	-	24.657.500
<b>Sertifikat deposito</b>						
Pihak ketiga	250.000	-	250.000	50.000	-	50.000
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-	-	-	-
Diskonto yang belum diamortisasi	( 1.461)	-	( 1.461)	( 839)	-	( 839)
<b>Jumlah</b>	<b>1.957.398.365</b>	<b>29.791.475</b>	<b>1.987.189.840</b>	<b>2.046.180.634</b>	<b>30.602.148</b>	<b>2.076.782.782</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

b. Simpanan yang diblokir dan/atau dijadikan jaminan kredit yang diberikan

	2010	2009
Deposito berjangka	167.635.928	173.109.877

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009
Deposito berjangka		
Rupiah	6,74%	8,86%
Mata uang asing	2,25%	2,80%
Giro		
Rupiah	1,50%	1,75%
Mata uang asing	1,25%	1,50%
Tabungan		
Emas eksklusif	3,60%	4,00%
Arthamas	3,10%	3,50%
Tabungan	6,00%	6,45%
Si Cerdas	3,10%	3,50%
Karya	3,10%	3,50%
Karyawan	3,10%	3,50%

d. Klasifikasi deposito berdasarkan jangka waktu penempatan:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
<b>Pihak Ketiga</b>						
1 bulan	1.012.205.137	13.985.882	1.026.191.019	1.075.146.825	14.134.647	1.089.281.472
3 bulan	66.199.459	-	66.199.459	117.713.769	-	117.713.769
6 bulan	6.315.298	-	6.315.298	9.123.513	-	9.123.513
12 bulan	3.798.164	-	3.798.164	3.993.082	-	3.993.082
Sub Jumlah	1.088.518.058	13.985.882	1.102.503.940	1.205.977.189	14.134.647	1.220.111.836
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>						
1 bulan	34.786.000	-	34.786.000	23.857.500	-	23.857.500
3 bulan	940.000	-	940.000	800.000	-	800.000
Sub Jumlah	35.726.000	-	35.726.000	24.657.500	-	24.657.500
<b>Jumlah</b>	1.124.244.058	13.985.882	1.138.229.940	1.230.634.689	14.134.647	1.244.769.336

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Akun ini merupakan simpanan dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	Suku bunga		rata-rata tahunan		Jumlah
	2010	2009	2010	2009	
Deposito berjangka	6,74%	8,86%	900.000	5.600.000	5.600.000
Giro	1,50%	1,75%	1.786.567	1.779.342	1.779.342
Tabungan Emas eksklusif	3,60%	4,00%	376.181	121.084	121.084
Kewajiban ATM Prima	-	-	2.675.364	782	782
			<u>5.738.112</u>	<u>7.501.208</u>	<u>7.501.208</u>

**15. PERPAJAKAN**

a. Hutang pajak

	2010	2009
Pajak penghasilan pasal 23 dan 4 ayat 2	1.551.982	1.885.435
Pajak penghasilan pasal 25	394.739	408.254
Pajak penghasilan pasal 21	1.036.663	262.239
Pajak penghasilan pasal 29	3.310.634	81.019
Pajak lainnya	40.202	31.708
	<u>6.334.220</u>	<u>2.668.655</u>

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan badan

	2010	2009
Kini	( 7.822.873 )	( 6.498.856 )
Tangguhan	( 381.156 )	( 450.398 )
Jumlah	<u>( 7.441.717 )</u>	<u>( 6.949.254 )</u>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c. Pajak penghasilan badan tahun 2010 dan 2009 dihitung sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	30.118.747	23.263.033
<u>Beda tetap</u>		
Penyisihan penghapusan aset non produktif	819.310	646.986
Beban telepon	173.620	103.094
Beban non operasional	119.974	85.303
Denda pajak	14.170	226.641
Pendapatan sewa	( 810.000)	( 810.000)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif selain kredit	( 696.639)	421.065
Beban pajak lainnya	-	511.786
Lain-lain	27.685	66.432
Jumlah beda tetap	( 351.880)	1.251.307
<u>Beda waktu</u>		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	1.295.694	( 1.531.324)
Cadangan pegawai	944.622	200.000
Kesejahteraan karyawan	321.490	625.108
Penyusutan	( 961.911)	( 614.476)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	( 75.271)	16.552
Jumlah beda waktu	1.524.624	( 1.304.140)
Taksiran laba kena pajak	31.291.491	23.210.200
Beban pajak penghasilan	( 7.822.873)	( 6.498.856)
<u>Pajak penghasilan dibayar di muka:</u>		
Pajak penghasilan pasal 25	4.512.239	6.417.837
Pajak penghasilan kurang bayar	( 3.310.634)	( 81.019)

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<b>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</b>		
Kesejahteraan karyawan	816.466	835.422
Cadangan pegawai	286.156	56.000
Penyusutan	( 11.144)	335.711
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	-	( 316.540)
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	( 200.271)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>1.091.478</b>	<b>710.322</b>

e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba/rugi akuntansi	30.118.747	23.263.033
Taksiran tagihan pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	( 7.529.687)	( 6.513.649)
Pengaruh pajak atas beda tetap	( 114.530)	( 577.166)
Pendapatan sewa	202.500	226.800
Dampak perubahan tarif pajak	-	( 85.239)
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>( 7.441.717)</b>	<b>( 6.949.254)</b>

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Pada tahun 2010, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 23 dan pajak penghasilan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 6.238 dan Rp 7.932 yang telah dibayar pada tahun 2010.

Pada tahun 2009, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 25, pajak penghasilan pasal 23, pajak penghasilan karyawan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 36.261, Rp 37.184, Rp 85.290 dan Rp 469.517, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan usaha tahun 2007 sebesar Rp 400.000.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank yang mempunyai risiko kredit, dibentuk sebagai berikut:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Bank garansi L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	122.918	-	122.918	164.719	1.203	165.922
	11.332	46.272	57.604	1.072	85.581	86.653
<b>Jumlah</b>	<b>134.250</b>	<b>46.272</b>	<b>180.522</b>	<b>165.791</b>	<b>86.784</b>	<b>252.575</b>

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Saldo awal tahun	165.791	86.784	252.575	131.852	28.678	160.530
Pembalikan penyisihan tahun berjalan	( 64.500)	( 10.317)	( 74.817)	-	-	-
Reklasifikasi penyisihan penghapusan selama tahun berjalan	32.959	( 27.139)	5.820	33.939	62.258	96.197
Selisih kurs	-	( 3.056)	( 3.056)	-	( 4.152)	( 4.152)
<b>Jumlah</b>	<b>134.250</b>	<b>46.272</b>	<b>180.522</b>	<b>165.791</b>	<b>86.784</b>	<b>252.575</b>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha bank yang mempunyai risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak dapat terealisasinya transaksi komitmen dan kontinjensi.

**17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	2010			2009		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah	Rupiah	Mata Uang Asing	Jumlah
Bunga yang masih harus dibayar	3.715.336	18.229	3.733.565	4.350.921	22.425	4.373.346
Kesejahteraan karyawan (Catatan 25)	3.265.862	-	3.265.862	2.944.372	-	2.944.372
Sewa diterima di muka	1.080.000	-	1.080.000	1.890.000	-	1.890.000
Provisi dan komisi diterima di muka	425.951	13.140	439.091	324.301	-	324.301
Setoran jaminan	880.867	-	880.867	426.565	-	426.565
Cadangan pegawai	1.215.182	-	1.215.182	301.010	-	301.010
Lain-lain	3.138.241	-	3.138.241	749.361	-	749.361
<b>Jumlah</b>	<b>13.721.439</b>	<b>31.369</b>	<b>13.752.808</b>	<b>10.986.530</b>	<b>22.425</b>	<b>11.008.955</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)	Modal saham ditempatkan dan disetor (Rupiah)	Persentase kepemilikan
PT Alim Investindo	71.273.000	71.273.000	77,81%
PT Guna Investindo	7.127.000	7.127.000	7,78%
Angkasa Rachmawati	2.879.712	2.879.712	3,14%
Alim Markus	2.399.760	2.399.760	2,62%
Alim Mulia Sastra	1.919.808	1.919.808	2,10%
Alim Satria	1.919.808	1.919.808	2,10%
Alim Prakasa	1.919.808	1.919.808	2,10%
Gunardi	1.201.200	1.201.200	1,31%
Alim Puspita	959.904	959.904	1,04%
<b>Jumlah</b>	<b>91.600.000</b>	<b>91.600.000</b>	<b>100%</b>

**19. PENDAPATAN BUNGA**

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	2010	2009
Kredit yang diberikan	158.981.956	184.195.686
Efek-efek	34.591.451	35.403.776
Penempatan pada Bank Indonesia	11.255.421	4.679.627
Penempatan pada bank lain	753.733	136.474
Lain-lain	52.548	33.398
Sub jumlah	205.635.109	224.448.961
Provisi dan komisi kredit	883.833	7.127.115
<b>Jumlah</b>	<b>206.518.942</b>	<b>231.576.076</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. BEBAN BUNGA**

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

	2010	2009
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	83.352.981	100.271.033
Tabungan	15.648.775	16.855.860
Giro	5.194.548	5.662.910
Lain-lain	424.241	71.790
Sub jumlah	104.620.545	122.861.593
Premi penjaminan (Catatan 26)	4.153.207	3.623.792
<b>Jumlah</b>	<b>108.773.752</b>	<b>126.485.385</b>

**21. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Provisi dan komisi selain kredit		
- Komisi asuransi	621.637	650.955
- Provisi bank garansi	358.899	337.160
- Komisi listrik	107.441	86.929
- Provisi komisi lainnya	587.685	356.614
Sub jumlah	1.675.662	1.431.658
Keuntungan penjualan efek- efek	21.527.689	-
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	5.641.778	2.140.000
Denda dan administrasi	4.506.038	4.506.632
Laba selisih kurs - bersih	183.755	212.798
Pendapatan lainnya	7.832.789	4.061.530
Sub jumlah	39.692.049	10.920.960
<b>Jumlah</b>	<b>41.367.711</b>	<b>12.352.618</b>

**22. GAJI DAN TUNJANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 25)	37.910.692	33.622.713
Tunjangan lainnya	16.190.063	12.126.022
Tunjangan Hari Raya	3.090.597	2.915.422
Asuransi	290.164	407.856
Lain-lain	122.151	1.018.161
<b>Jumlah</b>	<b>57.603.667</b>	<b>50.089.974</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
<i>Outsourcing</i>	6.786.251	6.024.637
Penyusutan (Catatan 10)	5.855.676	5.253.827
Keperluan kantor dan barang cetakan	4.011.423	2.998.907
Transaksi <i>issuer</i> ATM Pima	3.333.167	2.120.844
Pemeliharaan dan perbaikan	3.279.939	3.627.753
Iklan dan promosi	3.023.364	3.218.752
Listrik, air dan gas	2.689.019	2.154.100
Pendidikan	2.619.965	1.457.117
Keamanan	2.226.810	2.193.698
Sewa	2.092.333	2.064.598
Telepon dan faksimili	1.960.375	1.720.679
Pembinaan kredit	1.398.865	3.493.083
Asuransi	1.238.785	1.310.190
Lain-lain	9.954.026	7.469.349
<b>Jumlah</b>	<b>50.469.998</b>	<b>45.107.534</b>

**24. PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pendapatan non operasional		
Laba penjualan aset tetap	1.359.177	-
Sewa	810.000	825.750
Lainnya	269.288	598.004
<b>Jumlah</b>	<b>2.438.465</b>	<b>1.423.754</b>
Beban non operasional	167.640	226.195
<b>Bersih</b>	<b>2.270.825</b>	<b>1.197.559</b>

**25. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA**

Dana pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiunan Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program Pensiun Iuran Pasti Bank mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan di atas telah dihitung dengan memperhitungkan Program Pensiun Iuran Pasti Bank.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**Imbalan kerja lainnya**

Bank mencatat kewajiban estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan, masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 3.265.862 dan Rp 2.944.372 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dibukukan sebagai dari akun "Kewajiban Lain-lain - Kesejahteraan Karyawan" pada neraca (Catatan 17). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebesar Rp 994.225 pada tahun 2010 dan Rp 733.364 pada tahun 2009 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban tenaga kerja dan tunjangan-gaji, upah dan kesejahteraan karyawan" (Catatan 22).

Bank mencatat kewajiban atas imbalan pasca kerja (*post employment benefit*) pada tahun 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 27 Desember 2010 untuk tahun 2010 dan 22 Januari 2010 untuk tahun 2009. Kewajiban imbalan pasca kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan mempertimbangkan Program Pensiun luran Pasti Bank.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Usia pensiun	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%
Suku bunga diskonto tahunan	10%	11%
Tabel mortalita	TMI-1999 Indonesia-2	TMI-1999 Indonesia-2
Tingkat cacat	5% dari Tabel Mortalita	5% dari Tabel Mortalita

Beban yang seharusnya diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban jasa kini	461.558	329.457
Beban bunga	470.295	347.249
Kerugian aktuarial bersih	5.715	-
Biaya jasa lalu - <i>non vested</i>	56.657	56.658
<b>Jumlah</b>	<b>994.225</b>	<b>733.364</b>

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja terdiri dari:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	6.554.913	4.275.409
Biaya jasa lalu yang belum diakui	( 739.947)	( 796.605)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	( 2.549.104)	( 534.432)
<b>Jumlah</b>	<b>3.265.862</b>	<b>2.944.372</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)**

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	2.944.372	2.319.264
Penambahan tahun berjalan	994.225	733.364
Pembayaran imbalan	( 672.735)	( 108.256)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.265.862</b>	<b>2.944.372</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 memadai untuk memenuhi Undang-undang.

**26. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Pada tanggal 22 September 2004, Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang tersebut, LPS berfungsi menjamin simpanan nasabah dan turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Undang-Undang tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005 dan sejak tanggal tersebut LPS resmi beroperasi.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100.000 diubah menjadi maksimum Rp 2.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 4.153.207 dan Rp 3.623.792 (Catatan 20).

**27. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Bank memiliki tagihan dan kewajiban atas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2010	2009
<b>KOMITMEN</b>		
Tagihan komitmen		
Inkaso yang belum diselesaikan	2.336.255	1.573.121
Jumlah tagihan komitmen	2.336.255	1.573.121

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

	2010	2009
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	474.752.545	441.162.433
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	5.758.504	8.664.084
Inkaso yang belum diselesaikan	108.886	410.513
Jumlah kewajiban komitmen	480.619.935	450.237.030
Kewajiban komitmen - bersih	478.283.680	448.663.909
<b>KONTINJENSI</b>		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	863.616	782.502
Jumlah tagihan kontinjensi	863.616	782.502
Kewajiban kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:		
Transaksi perdagangan dalam negeri	9.217.686	10.751.449
<i>Bid Bonds</i>	2.688.500	70.000
<i>Performance bonds</i>	2.096.632	4.868.737
<i>Advance payment bonds</i>	616.049	4.295.257
Jumlah kewajiban kontinjensi	14.618.867	19.985.443
Kewajiban kontinjensi - bersih	13.755.251	19.202.941
<b>KEWAJIBAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH</b>	<b>492.038.931</b>	<b>467.866.850</b>

**28. POSISI DEvisa NETO**

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010		
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	34.245.001	40.973.657	6.728.656
Yen Jepang	836	-	836
Dolar Australia	9.729	-	9.729
Dolar Singapura	23.682	-	23.682
Jumlah			6.762.903
Modal			226.099.458
Persentase PDN terhadap modal			2,99%

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)**

	2009		Posisi Devisa Neto
	Aset dan Aset pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	48.748.652	59.422.431	10.673.779
Yen Jepang	234	-	234
Dolar Australia	37.202	-	37.202
Dolar Singapura	21.264	-	21.264
Jumlah			10.732.479
Modal			209.566.998
Persentase PDN terhadap modal			5,12%

**29. INFORMASI PENTING LAINNYA**

- a. Pada tanggal 17 Juli 2003, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 5/12/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Berdasarkan peraturan tersebut, bank yang memenuhi kriteria tertentu, wajib memenuhi rasio KPMM sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Modal inti	211.768.611	198.490.075
Modal pelengkap	14.330.847	11.076.923
Jumlah modal inti dan pelengkap	226.099.458	209.566.998
Penyertaan	-	-
Jumlah modal	226.099.458	209.566.998
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	1.618.455.743	1.291.662.969
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	135.360.335	-
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,89%	16,22%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,89%	16,22%

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

- b. Jatuh tempo aset dan kewajiban Bank yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sampai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

2010					
Akun	Nilai tercatat	Sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1-2 tahun	Lebih dari 2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<b>Aset</b>					
Kas	49.564.750	49.564.750	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	156.312.005	156.312.005	-	-	-
Giro pada bank lain	19.687.151	19.687.151	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	264.909.376	264.909.376	-	-	-
Efek-efek	152.115.635	152.115.635	-	-	-
Kredit yang diberikan	1.510.018.847	979.542.881	34.135.813	280.525.430	215.814.723
Tagihan akseptasi	5.800.158	5.800.158	-	-	-
Aset lain-lain	101.639.612	11.314.557	16.880.830	583.492	72.860.733
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.260.047.534</b>	<b>1.639.246.513</b>	<b>51.016.643</b>	<b>281.108.922</b>	<b>288.675.456</b>
Penyisihan penghapusan	( 9.247.433 )	-	-	-	-
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.250.800.101</b>	-	-	-	-
<b>Kewajiban</b>					
Kewajiban segera	945.318	945.318	-	-	-
Simpanan nasabah	1.987.189.840	1.987.189.840	-	-	-
Simpanan dari bank lain	5.738.112	5.738.112	-	-	-
Hutang pajak	6.334.220	6.334.220	-	-	-
Kewajiban akseptasi	5.800.158	5.800.158	-	-	-
Kewajiban lain-lain	13.933.330	8.442.845	1.080.000	-	4.410.485
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>2.019.940.978</b>	<b>2.014.450.493</b>	<b>1.080.000</b>	<b>-</b>	<b>4.410.485</b>
<b>Perbedaan jatuh tempo</b>	<b>240.106.556</b>	<b>( 375.203.980 )</b>	<b>49.936.643</b>	<b>281.108.922</b>	<b>284.264.971</b>
<b>Posisi neto setelah penyisihan penghapusan</b>	<b>230.859.123</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
2009					
Akun	Nilai tercatat	Sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1-2 tahun	Lebih dari 2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<b>Aset</b>					
Kas	47.879.679	47.879.679	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	100.941.283	100.941.283	-	-	-
Giro pada bank lain	16.393.094	16.393.094	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	154.262.291	154.262.291	-	-	-
Efek-efek	752.677.019	703.007.542	29.946.166	-	19.723.311
Kredit yang diberikan	1.168.312.180	801.171.640	53.183.923	204.250.413	109.706.204
Tagihan akseptasi	1.428.501	1.428.501	-	-	-
Aset lain-lain	94.566.722	12.549.282	5.305.544	9.906.609	66.805.287
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.336.460.769</b>	<b>1.837.633.312</b>	<b>88.435.633</b>	<b>214.157.022</b>	<b>196.234.802</b>
Penyisihan penghapusan	( 11.904.609 )	-	-	-	-
<b>Jumlah aset</b>	<b>2.324.556.160</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

Akun	2009				
	Nilai tercatat	Sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1-2 tahun	Lebih dari 2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
<b>Kewajiban</b>					
Kewajiban segera	17.330.999	17.330.999	-	-	-
Hutang pajak	2.668.655	2.668.655	-	-	-
Simpanan nasabah	2.076.782.782	2.076.782.782	-	-	-
Simpanan dari bank lain	7.501.208	7.501.208	-	-	-
Kewajiban akseptasi	1.428.501	1.428.501	-	-	-
Kewajiban lain-lain	11.261.530	6.227.158	-	1.890.000	3.144.372
Jumlah kewajiban	2.116.973.675	2.111.939.303	-	1.890.000	3.144.372
Perbedaan jatuh tempo	219.487.094	( 274.305.991 )	88.435.633	212.267.022	193.090.430
Posisi neto setelah penyisihan penghapusan	207.582.485				

c. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset produktif adalah sebesar 0,36% dan 0,53% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**30. ADOPTI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)**

Sebagaimana tercantum dalam Catatan 2c, laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan tahunan pertama yang disajikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh penyesuaian transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Bank per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Neraca	Sebelum Disesuaikan	Koreksi-koreksi Perubahan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	Setelah Disesuaikan
<b>Aset</b>			
Giro pada bank lain - bersih	16.212.201	149.021	16.361.222
Penempatan pada Bank lain - bersih	153.791.279	429.312	154.220.591
Kredit yang diberikan - bersih	1.157.808.158	4.016	1.157.812.174
Tagihan akseptasi	1.411.242	17.259	1.428.501
<b>Ekuitas</b>			
Saldo laba	115.982.485	599.608	116.582.093

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyesuaian nilai wajar sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 2c.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### 31. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Bank menyadari bahwa untuk lebih meningkatkan kinerja Bank yang telah baik di tahun-tahun sebelumnya, penerapan Manajemen Risiko harus memadai pada setiap lini di dalam organisasi Bank dimulai dari peran aktif jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Bank, antara lain melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan Pimpinan dari berbagai divisi yang terkait.

Sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia, aspek pengukuran risiko secara garis besar terdiri atas dua komponen yaitu risiko inheren dan sistem pengendalian risiko. Dalam hal ini Bank memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan sistem pengendalian risiko yang kuat sehingga risiko inheren yang diambil oleh Bank tetap pada tingkat yang dapat ditolerir yang tercermin dari Rasio Kecukupan Modal yang berhasil dipertahankan oleh Bank.

Dalam rangka Bank mengimplementasikan Manajemen Risiko sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum No. 5/8/PBI/2003 yang telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, secara berkala Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

#### a. Risiko kredit

Risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank melakukan Manajemen Risiko Kredit yang melekat pada seluruh portofolio, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Kredit serta memastikan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Risiko kredit dapat melekat pada aktivitas kredit, investasi dan jasa pembiayaan lainnya. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

Dalam mengimplementasikan risiko kredit perlu dilakukan penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit yang dievaluasi secara berkala, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit sudah tercakup di dalamnya dan menerapkan "*four eyes principle*" secara konsisten.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan adalah berdasarkan perhitungan data historis Bank selama 3 tahun. Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko pada seluruh portofolio kredit. Sistem ini dipakai untuk menganalisa transaksi keuangan untuk mengukur risiko *counterparty*.

Penilaian penurunan terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Penilaian penyisihan penurunan nilai individual, dilakukan atas aset keuangan yang signifikan secara individu. Dengan mempertimbangkan penentuan jumlah penyisihan termasuk di dalamnya rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah mengalami kesulitan keuangan. Bank harus melakukan evaluasi setiap tanggal pelaporan atau jika ada kondisi tertentu yang mewajibkan Bank untuk melakukan pemantauan lebih sering.
2. Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif, dilakukan atas aset keuangan yang tidak masuk dalam kategori individu.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko pasar**

Risiko pasar terjadi pada saat Bank memiliki posisi/portofolio terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book* dan diklasifikasikan menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

**Risiko mata uang**

Risiko mata uang adalah akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Risiko nilai tukar meningkat apabila:

- i. Bank mengambil posisi besar, baik posisi *long* maupun posisi *short*, dan
- ii. Pasar berfluktuasi (*volatile*).

Dalam melakukan mitigasi risiko, Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang asing. Posisi tersebut akan dimonitor secara harian, baik berdasarkan mata uang asing maupun Posisi Devisa Neto (PDN) dan strategi lindung nilai (*Squaring Valas*) akan digunakan untuk menyakinkan bahwa posisi valuta asing tetap terjaga dalam batasan yang sudah ditentukan.

**Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga timbul akibat adanya perubahan suku bunga yang mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang. Pada *banking book* pengelolaan risiko pasar terfokus pada pengelolaan risiko suku bunga.

Komite ALCO secara periodik melakukan analisa *repricing gap* atas imbal hasil suku bunga, untuk memastikan bahwa dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap perubahan suku bunga normal maupun dengan perkiraan kondisi terburuk masih dalam batas dapat ditoleransi.

**c. Risiko likuiditas**

Risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Bank melakukan evaluasi terhadap portofolio aset-kewajiban dan melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan rasio-rasio seperti aktiva dan pasiva likuid, *secondary reserve*, deposit inti, arus kas dan aktivitas pendanaan antar bank. Disamping menggunakan pengukuran rasio-rasio di atas, penggunaan analisa *gap* dan *stress testing* dilaksanakan secara konsisten yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas.

**d. Risiko operasional**

Potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank. Pengendalian risiko operasional dimulai dengan penerapan *risk self assessment* yang memungkinkan setiap unit kerja melakukan penilaian risiko secara melekat pada setiap aktivitas yang dijalankan dengan memperhatikan frekuensi dan dampaknya. Pemantauan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional pada *risk taking unit* serta memberikan rekomendasi untuk memitigasi risiko di masa mendatang. Pencatatan data kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian yang ditetapkan sesuai dengan frekuensi kejadian dan dampak (*impact*) secara berkala dengan menggunakan aplikasi *Tools Risk Event* yang telah diimplementasikan secara *on-line* di seluruh kantor bank.

PT BANK MASPION INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Aplikasi *Tools Risk Event* di kembangkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan berdasarkan 3 pendekatan :

1. *Control and Risk Self Assessment (CRSA)*  
Pembelajaran bagi unit-unit kerja operasional untuk terbiasa terhadap budaya risiko, sehingga secara mandiri mampu untuk mengidentifikasi, mengukur dan meminimalkan risiko operasional.
2. *Key of Risk Indicator (KRI)*  
Serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang digunakan pada *Tools Risk Event* dengan tujuan agar potensi risiko dapat teridentifikasi, sehingga penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini dan dengan segera dapat dikendalikan/diperbaiki.
3. *Reporting*  
Sarana untuk mengadministrasikan kejadian/kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional dan merupakan sumber utama untuk analisa data kerugian dan pelaporan.

Sejak tahun 2010 Bank Maspion menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* untuk memperhitungkan ATMR bagi Risiko Operasional sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan secara bertahap akan terus melakukan pengembangan pengukuran dengan metode pengukuran yang lebih kompleks, yaitu *Standardized Approach* dan *Advanced Measurement Approach*.

#### e. Risiko hukum

Risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat-syarat kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko ini selain dapat menyebabkan kerugian dan dapat mempengaruhi reputasi Bank. Risiko hukum dalam kenyataannya seringkali membangkitkan risiko sistemik yang berdampak luas dan dapat menimbulkan efek domino bagi bank. Bank harus mencatat dan menata usahakan setiap peristiwa yang terkait dengan risiko hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan peristiwa dimaksud dalam suatu administrasi data. Pencatatan dan penatausahaan data tersebut disusun dalam suatu data statistik yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Secara umum risiko hukum terkait dengan beberapa isu yang antara lain adalah:

- a. Format kontrak atau perjanjian, (apakah berbentuk lisan atau tertulis, berbentuk akta notaris atau legalisasi di bawah tangan).
- b. Kapasitas, (apakah para pihak memiliki wewenang untuk menandatangani suatu kontrak/perjanjian).
- c. Hipotik dan agunan (jika suatu usaha dinyatakan bangkrut, maka hipotik atau hak preferen dalam mengajukan klaim merupakan salah satu faktor menjadi penyebab adanya risiko hukum).
- d. Infrastruktur yang digunakan oleh Bank, seperti teknologi informasi yang digunakan, dapat berpotensi menimbulkan risiko hukum, antara lain :
  - Kehilangan atau pencurian data.
  - Pemusnahan data tidak sesuai prosedur.
  - Data tidak akurat.
  - Data disalah gunakan.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009**  
**(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

- Data tidak terproteksi dengan benar, sehingga dapat diakses oleh pihak lain.
- Data yang dibutuhkan untuk proses litigasi tidak tersedia.

**f. Risiko reputasi**

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank. Risiko dapat terjadi pada pelayanan, kinerja, dan reputasi dari institusi yang bersangkutan. Risiko yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kejadian alam, operasional, manusia, politik, teknologi, pegawai, keuangan, hukum, dan manajemen dari organisasi.

Suatu risiko yang terjadi dapat berasal dari risiko lainnya, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Risiko rendahnya kinerja suatu bagian berasal dari risiko rendahnya mutu pelayanan kepada nasabah. Reputasi punya kaitan yang dekat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak ada. Reputasi merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu bisnis, oleh karena itu, risiko reputasi harus dikelola dengan baik. Divisi Pengembangan Produk dan Jasa melakukan monitoring terhadap pengaduan nasabah maupun pemberitaan negatif yang muncul di media dan melaporkan ke Bank Indonesia setiap Triwulan. Upaya mitigasi terhadap risiko reputasi juga dilakukan saat akan meluncurkan produk baru.

**g. Risiko stratejik**

Risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal, dimana dampak yang terjadi dan berpotensi terjadi pada pendapatan ataupun permodalan menyimpang dari realita atas keputusan atau kebijakan bisnis, implementasi yang tidak sesuai dengan kebijakan, atau karena kurang tanggap terhadap perubahan industri.

Indikasi dalam risiko stratejik ini dapat dilihat dari kegagalan dalam mencapai target bisnis yang telah ditetapkan, baik target keuangan maupun non-keuangan.

Penerapan Manajemen risiko stratejik terutama digunakan untuk perencanaan stratejik, mitigasi risiko dan pencegahan, manajemen krisis, pengalokasian modal, dan pemilihan struktur modal.

Cara mengelola risiko stratejik dan beberapa keuntungan menerapkan manajemen risiko stratejik sebagai berikut :

1. Membuat rencana kerja bank.
2. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan.
3. Melaksanakan monitoring pencapaian rencana kerja secara periodik.
4. Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, serta faktor penyebab tidak tercapainya target bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kegagalan.
5. Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya bank mencapai target yang telah ditetapkan.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**h. Risiko kepatuhan**

Disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada kebijakan dan prosedur internal, standar/kode etik, peraturan Bank Indonesia, perundang-undangan, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), risiko stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Risiko kepatuhan dapat membuat jatuhnya reputasi bank dan dampak atas kegagalan dalam mengelola risiko Kepatuhan tercermin dari penilaian buruk *Corporate Governance* suatu bank oleh *stakeholders*.

Fokus utama dalam memonitor kepatuhan bank dalam melaksanakan semua ketentuan dibedakan sebagai berikut :

a. Ketentuan eksternal

Eksternal, menyangkut pelaksanaan kepatuhan terhadap semua ketentuan dari lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengatur kegiatan perbankan seperti peraturan Bank Indonesia, perpajakan dan peraturan perundang-undangan lainnya.

b. Ketentuan internal

Internal, menyangkut peraturan yang telah ditetapkan manajemen bank.

Dengan kepatuhan, diharapkan seluruh ketentuan eksternal maupun peraturan internal bank dapat dijalankan dengan baik dan manajemen Bank harus memberikan perhatian khusus dan selalu memantau serta menjaga semua kegiatan usaha Bank agar selalu berada pada jalur rel dengan prinsip kehati-hatian.

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

2010	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b><u>Aset keuangan</u></b>		
Kas	49.564.750	49.564.750
Giro pada Bank Indonesia	156.312.005	156.312.005
Giro pada bank lain	19.664.121	19.664.121
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	264.887.829	264.887.829
Efek-efek yang diperdagangkan	152.115.635	152.115.635
Kredit yang diberikan	1.502.723.949	1.502.711.386
Tagihan akseptasi	5.800.158	5.800.158
Bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain	6.387.391	6.387.391
<b>Jumlah</b>	<b>2.157.455.838</b>	<b>2.157.443.276</b>

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

2010	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b><u>Kewajiban keuangan</u></b>		
Kewajiban segera	945.318	945.318
Simpanan nasabah	1.987.189.840	1.987.189.840
Simpanan dari bank lain	5.738.112	5.738.112
Kewajiban akseptasi	5.800.158	5.800.158
Bunga yang masih harus dibayar	3.733.565	3.733.565
<b>Jumlah</b>	<b>2.003.406.993</b>	<b>2.003.406.993</b>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

**33. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim". Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- d. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- e. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

- f. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- g. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- h. PSAK 12 (Revisi 2009) "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama". Akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, liabilitas, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan *investor*, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.
- i. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- j. PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud". Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapannya.
- k. PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis". Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- l. PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan". Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- m. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- n. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- o. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)**

- p. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- q. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa yang akan datang.
- r. ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai". Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri". Diterapkan untuk entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan Konsolidasian.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

**34. REKLASIFIKASI AKUN**

**a. Reklasifikasi akun**

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2009 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2010.

**b. Reklasifikasi laporan arus kas**

Efektif per tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah berubah seperti diungkapkan dalam Catatan 2a. Sehingga laporan arus kas tahun 2009 direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan arus kas untuk tahun 2010.

**PT BANK MASPION INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010  
 Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2009  
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)**

	Setelah reklasifikasi	Sebelum reklasifikasi
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	569.325.725	439.233.434
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	( 2.318.804)	( 462.414.804)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	567.006.921	( 23.181.370)
Kas dan setara kas awal tahun	457.469.426	188.395.426
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>1.024.476.347</u>	<u>165.214.056</u>

**35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 2 Maret 2011.